

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Hasil belajar maupun aktifitas yang baik akan tercapai jika pembelajaran yang dilakukan menggunakan cara yang tepat serta menyenangkan bagi siswa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan saling berkaitan sebagai landasan berpikir. Sebab itulah pembelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai penghasil ilmu pengetahuan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena melibatkan unsur bahasa dan nonbahasa yang harus dikuasai oleh penulis.

Nurgiyantoro (2012: 296) mengemukakan bahwa dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu

sendiri yang akan menjadi isi karangan. Unsur bahasa merupakan unsur yang berkaitan dengan aspek tata bahasa, seperti ejaan, struktur kalimat, kohesi dan koherensi, serta unsur kebahasaan yang lainnya. Sementara itu, unsur nonbahasa yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan meliputi unsur di luar aspek tata bahasa, seperti pengetahuan dan pengalaman penulis.

Salah satu keterampilan menulis yang dituntut dalam kurikulum 2013 edisi revisi pada kelas X adalah keterampilan menulis teks biografi. Kompetensi Dasar yang membahas mengenai hal tersebut diajarkan di kelas X semester II yaitu 4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis. Menurut Mulyadi (2014: 46) teks biografi merupakan teks yang berisi identitas seseorang dan paparan perjalanan hidup, perjuangan, karya, serta penghargaan yang didupakannya. Pembelajaran teks biografi ini sangat penting untuk memotivasi siswa dalam meraih cita-citanya. Meskipun demikian, pembelajaran menulis teks biografi bukanlah sebuah materi yang hanya dijelaskan di depan kelas tetapi harus dipraktikkan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya.

Harnila, dkk (2017) dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Teknik Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMAN 1 Painan Pesisir Selatan*” mengemukakan bahwa keterampilan menulis teks biografi siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai kelas yang diperoleh adalah 62,99 dengan kualifikasi cukup. Besarnya KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Painan Pesisir Selatan adalah 75. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 1 Painan Pesisir Selatan lebih rendah dari KKM yang ditentukan.

Hal tersebut juga terjadi di SMA Negeri 1 Salak. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Oktober 2019, dengan salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia Ibu Nurlaila Solin, S.Pd. Dari paparan beliau diketahui bahwa pembelajaran menulis teks biografi kurang diminati siswa karena dianggap tidak menarik dan sulit bagi siswa. Hal tersebut terlihat pada nilai latihan siswa yang masih rendah dengan KKM sebesar 75, yaitu 25% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 75,5 sedangkan 75% siswa memiliki nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata 55. Beliau juga menuturkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah bahasa yang tepat untuk teks biografi. Selain itu guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yang artinya guru lebih banyak berperan daripada siswa yang seharusnya lebih aktif, karena kemampuan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki secara personal oleh siswa.

Hasil penelitian Pandiangan (2019) yang berjudul "*Efektivitas Model Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Tahun Pembelajaran 2018/2019*" juga mengemukakan bahwa siswa dianggap belum mampu/belum tuntas dalam menulis teks biografi. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan kepada 30 sampel dengan nilai paling rendah yaitu 33, nilai yang paling tinggi yaitu 100 dengan rata-rata 64,6. Adapun struktur teks biografi dengan skor 3 sebanyak 9 orang atau 30%, skor 2 sebanyak 19 orang atau 63,3%, dan skor 1 sebanyak 2 orang atau 6,6%. Sedangkan ciri kebahasaan dengan skor 3 sebanyak 1 orang atau 3,33%, skor 2 sebanyak 19 orang atau 63,3%, dan skor 1 sebanyak 10 orang atau 33,3%. Sedangkan frekuensi penilaian berada pada kategori baik sekali sebanyak 1 orang atau 3,33%, kategori baik sebanyak

8 orang atau 26,6%, kategori cukup sebanyak 11 orang atau 36,6%, dan kategori sangat kurang sebanyak 3 orang atau 10%. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran dan tidak tertarik untuk menulis teks biografi. Guru lebih banyak berperan daripada siswa yang seharusnya lebih aktif, karena kemampuan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki secara personal oleh siswa.

Menurut Dewey dalam Anwar mendefinisikan model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in classroom or tutorial settings and to shape instrutional material*. (Suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas untuk menyusun materi pembelajaran (Anwar, 2018: 149).

Sejalan dengan model pembelajaran, salah satu tantangan guru abad 21 adalah guru harus melaksanakan pembelajaran dengan menetapkan model pembelajaran aktif sebagai model pembelajaran utama yang digunakan. Dalam perspektif ini, belajar dianggap bukan sebagai siswa secara pasif menerima informasi dari guru, melainkan siswa yang terlibat aktif di dalam pengalaman yang relevan, serta memiliki kesempatan untuk berdialog sehingga makna dapat berkembang dan dikonstruksikan (Abidin, dkk, 2017: 45). Untuk itu, guru harus benar-benar menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sebagai motivasi belajar siswa.

Sebagai realita pada saat ini, guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman konsep yang sangat rendah. Sementara pada kurikulum 2013 pendekatan saintifik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, mengamanatkan Strategi pembelajaran yang melibatkan pendekatan Saintifik sangat diperlukan untuk menunjang terwujudnya kompetensi yang terurai dalam Kurikulum 2013, serta cara bagaimana siswa mampu mencapainya (Marsigit, 2015). Sebagai metode ilmiah, metode saintifik memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menyimpulkan hasil.

Salah satu model pembelajaran ilmiah yang sesuai dengan pembelajaran menulis teks biografi adalah model POE (*Predict Observe Explain*). Model pembelajaran POE pertama kali dikenalkan oleh White and Gustone pada tahun 1995. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivis dengan esensi bahwa siswa membangun pengetahuan awalnya sendiri melalui bantuan guru (Indrawati dan Wawan, 2009: 45). Saat pembelajaran, mereka berusaha menemukan hal baru dan akhirnya mampu mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan hasil pembelajaran yang diperoleh. POE merupakan model pembelajaran yang melibatkan guru berperan aktif untuk menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu prediksi (*predict*), observasi (*observe*), dan penjelasan (*explain*).

Penggunaan model POE (*Predict Observe Explain*) dalam menulis teks biografi belum dimanfaatkan oleh guru. Untuk mengetahui kemampuan menulis yang signifikan antara kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*) dan siswa yang

mengikuti pembelajaran dengan model lain (menggunakan model TPS (*Think Pair Share*)) pada siswa, maka diperlukan adanya penelitian yang membuktikan manakah yang lebih efektif dari kedua model tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah yang ada di dalamnya, dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Model POE (*Predict-Observe-Explain*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salak Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan sebagai pedoman untuk mempermudah proses pengkajian masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks biografi siswa masih rendah
2. Minat siswa dalam menulis teks biografi masih rendah
3. Kesulitan siswa dalam mengaplikasikan kaidah Bahasa yang tepat untuk menulis teks biografi
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
5. Model pembelajaran yang diterapkan cenderung menggunakan model konvensional

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memudahkan penulis saat mengadakan penelitian, sehingga masalah yang akan diteliti semakin jelas arahnya serta dapat dipahami secara terperinci.

Masalah yang diteliti pada penelitian ini terbatas pada kemampuan menulis teks biografi siswa yang diajarkan dengan model POE (*Predict Observe Explain*) dan kemampuan menulis teks biografi siswa yang diajarkan dengan model TPS (*Think Pair Share*). Dengan membandingkan kedua jenis model pembelajaran tersebut, maka akan diketahui manakah model yang lebih efektif digunakan antara model POE (*Predict Observe Explain*) dan model TPS (*Think Pair Share*).

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salak Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model TPS (*Think Pair Share*)?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salak Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*)?
3. Apakah model pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*) lebih efektif dibandingkan dengan model TPS (*Think Pair Share*) terhadap kemampuan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salak Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperlukan tujuan penelitian sebagai dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salak dengan menggunakan model TPS (*Think Pair Share*).
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salak dengan menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*).
3. Untuk menganalisis manakah yang lebih efektif antara model POE (*Predict Observe Explain*) dan model TPS (*Think Pair Share*) dalam kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Salak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis.

Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

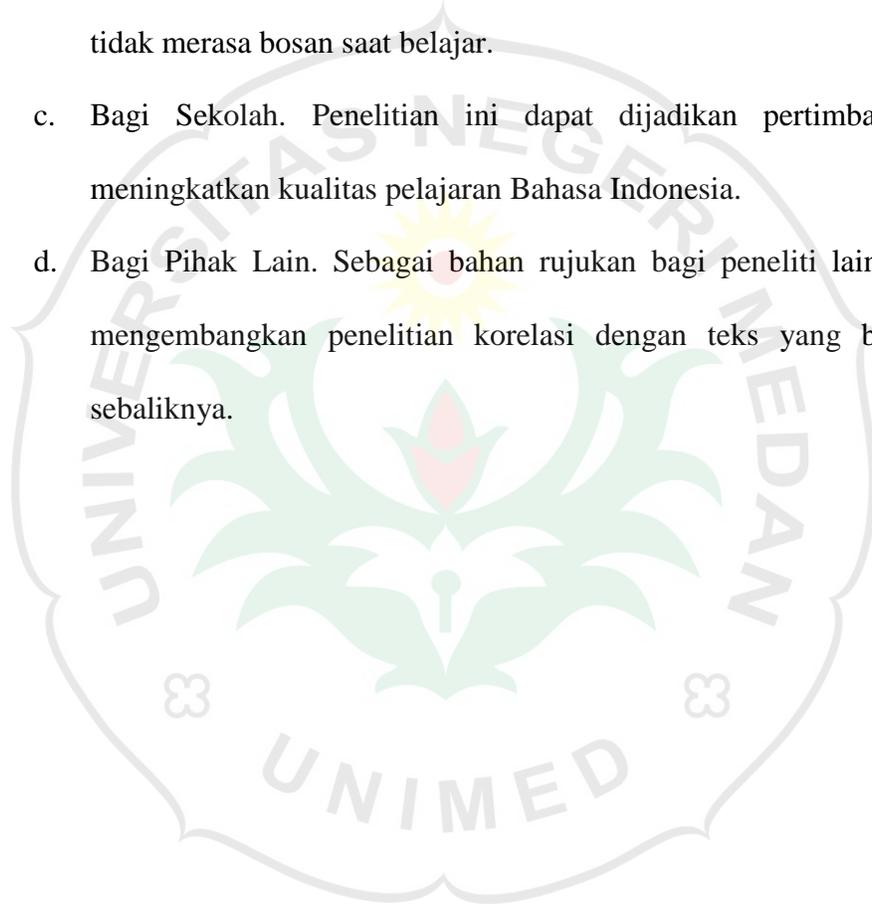
Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi tambahan dalam bidang bahasa terkait dengan penggunaan model pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*). Selain itu, untuk membantu penelitian bahasa, khususnya menulis teks biografi dengan menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran menulis teks biografi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Berikut ini beberapa manfaat praktis dalam penelitian, yaitu:

- a. Bagi Peserta Didik. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu dalam menulis teks, khususnya teks biografi.

- b. Bagi Pendidik. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan ajar menulis teks, khususnya teks biografi. Serta model yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan saat belajar.
- c. Bagi Sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Bagi Pihak Lain. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian korelasi dengan teks yang berbeda atau sebaliknya.



THE *Character Building*
UNIVERSITY